BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini pemerintah Indonesia sangat gencar dalam mendukung masyarakat untuk membuat lapangan kerja baru dalam bentuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020, dari tahun ke tahun jumlah UMKM mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Hingga tahun 2018 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit dengan menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan kerja. UMKM memiliki kontribusi sebesar 60,3% dari total produk domestik bruto. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa UMKM sangat mendominasi pelaku ekonomi nasional, sehingga UMKM menjadi subjek vital dalam pembangunan ekonomi nasional khususnya dalam memperluas peluang usaha bagi wirausaha baru serta penyerapan tenaga kerja guna menekan angka pengangguran di Indonesia.

Menurut Swierczek & Ha (2003), otoritas kebijakan pembangunan industri disebagian besar negara berkembang telah menyadari kontribusi besar UMKM terhadap pencapaian pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM masih menjadi tumpuan sebagai motor penggerak perekonomian nasional karena terbukti cukup tangguh dalam menopang dan menyelamatkan perekonomian serta relatif mampu dalam menghadapi dampak krisis ekonomi. Maka tidak heran jika salah satu prioritas utama dalam pembangunan ekonomi nasional adalah pengembangan UMKM, karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja (Sudiarta dkk., 2014).

Di Jawa Timur, khususnya Desa Poter, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan, terdapat beberapa UMKM yang fokus bergerak dalam bidang produksi kerupuk. Dewasa ini banyak jenis kerupuk dengan berbagai merk, rasa, dan bentuk yang ditawarkan kepada masyarakat. Kerupuk seringkali dikonsumsi sebagai pendamping makan untuk meningkatkan selera makan atau sekedar dikonsumsi sebagai makanan ringan. Makanan jenis ini banyak disukai hampir disegala usia maupun tingkat sosial masyarakat.

Dalam proses produksi kerupuk di UMKM Desa Poter, Kabupaten Bangkalan, penghitungan jumlah produksi kerupuk mentah (kerupuk yang belum digoreng) masih dilakukan secara manual. Hal tersebut dinilai kurang efisien, karena membutuhkan proses yang memakan waktu cukup lama. Selain itu hasil penghitungan yang dilakukan secara manual seringkali tidak akurat. *Human error* menjadi faktor utama terjadinya kesalahan dalam proses menghitung kerupuk. Kurangnya konsentrasi seringkali membuat proses menghitung menjadi terhenti ditengah jalan dan sering kali pekerja lupa dengan jumlah kerupuk yang sudah dihitung. Akibatnya pekerja harus menghitung ulang kerupuk mulai dari awal.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas dibutuhkan suatu teknologi tepat guna yang dapat diterapkan dalam membantu pelaku UMKM kerupuk, yaitu mesin penghitung kerupuk. Teknologi tepat guna tersebut dapat diwujudkan dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan pelaku UMKM kerupuk yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Sedangkan untuk memperoleh desain mesin penghitung kerupuk yang ergonomis, dapat menggunakan pendekatan Antropometri.

Maka dari itu, penulis memiliki motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **"Desain Mesin Penghitung Kerupuk Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD) dengan Pendekatan Antropometri. (Studi Kasus: UMKM Krupuk Ds. Poter, Kec. Tanah Merah, Kab. Bangkalan)"**. Dengan adanya mesin penghitung kerupuk tersebut diharapkan dapat dihasilkan penghitungan yang akurat dan efisien, serta penggunaannya yang nyaman. Sehingga dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha serta dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja di UMKM Kerupuk.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan masalahnya adalah bagaimana medesain mesin penghitung kerupuk yang efisien dan nyaman dengan menggunakan *Quality Function Deployment* (QFD) dan Pendekatan Antropometri?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil laporan penelitian tugas akhir ini adalah desain mesin penghitung kerupuk dengan metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan pendekatan Antropomeri, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja di UMKM Kerupuk.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM Krupuk terutama dalam proses menghitung kerupuk. Dengan adanya mesin ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menghitung jumlah kerupuk, sehingga dapat diperoleh perhitungan yang akurat dan efisien guna meningkatkan produktivitas serta efektivitas kerja.

1.4 BATASAN MASALAH

Adapun batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kasus penelitian ini adalah UMKM produsen kerupuk yang dilakukan di Desa Poter, Tanah Merah, Bangkalan.
2. Metode yang digunakan dalam mendesain mesin penghitung kerupuk adalah *Quality Function Deployment* (QFD) dan pendekatan Antropometri.